

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran karakteristik ibu dan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD Wonosari tahun 2025, yang menggunakan desain deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 218 responden, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Klasifikasi berat lahir bayi menunjukkan bahwa sebagian besar bayi lahir dengan berat badan lahir normal (BBLN).
2. Gambaran usia ibu menunjukkan bahwa kejadian BBLR Sebagian besar berada pada kelompok usia tidak berisiko (20–35 tahun). Temuan ini sejalan dengan distribusi responden penelitian yang sebagian besar juga berada pada kelompok usia tersebut.
3. Gambaran usia kehamilan menunjukkan bahwa kejadian BBLR setengahnya terjadi pada kehamilan preterm (<37 minggu).
4. Gambaran paritas ibu menunjukkan bahwa kejadian BBLR sebagian besar ibu berada pada kategori multipara. Hasil ini perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian juga merupakan ibu multipara.
5. Gambaran tingkat pendidikan ibu menunjukkan bahwa kejadian BBLR sebagian besar terjadi pada pendidikan menengah. Temuan ini sejalan

dengan distribusi responden yang didominasi oleh ibu berpendidikan menengah.

6. Gambaran kadar hemoglobin (Hb) ibu menunjukkan bahwa kejadian BBLR sebagian besar ibu mengalami anemia.
7. Gambaran riwayat kehamilan gemelli menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak mengalami kehamilan gemelli. Hasil ini perlu dipahami karena sebagian besar responden dalam penelitian juga tidak mengalami kehamilan gemelli.
8. Gambaran jenis kelamin bayi menunjukkan bahwa sebagian besar bayi berjenis kelamin laki laki .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai karakteristik ibu dan bayi berat lahir maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bidan di RSUD Wonosari

Diharapkan tenaga kesehatan, khususnya bidan, dapat meningkatkan deteksi dini terhadap faktor risiko BBLR melalui pemantauan kehamilan secara rutin dan komprehensif, termasuk pemeriksaan kadar hemoglobin, pemantauan usia kehamilan, serta identifikasi kehamilan risiko tinggi seperti kehamilan gemelli. Selain itu, perlu dilakukan edukasi kepada ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan antenatal care (ANC) secara teratur.

2. Bagi RSUD Wonosari

Diharapkan pihak rumah sakit dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi, khususnya dalam penanganan kasus BBLR, serta meningkatkan sistem pencatatan dan kelengkapan data rekam medis agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pelayanan kesehatan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat melakukan penelitian mengenai faktor risiko penyebab BBLR dengan lebih memperkaya variabel lain dari faktor ibu, bayi, maupun faktor lainnya.